

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam dunia pendidikan saat ini adalah siswa tidak faham dengan sebagian materi yang diajarkan oleh guru dalam pelajaran matematika, siswa juga malu untuk bertanya meskipun tidak faham dengan materi yang diajarkan oleh guru. Permasalahan diatas dapat dilihat pada saat pembelajaran matematika berlangsung dimana tidak ada siswa yang bertanya tentang materi yang diajarkan oleh gurunya.

Matematika mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan keterkaitannya dengan mata pelajaran lain. Apabila siswa tidak bisa menguasai matematika maka besar kemungkinan akan terkendala juga pada pelajaran yang mencakup ilmu matematika di dalamnya. Menurut Hasbullah dan Wiratomo (2015), karena sifat materi dalam matematika berjenjang sehingga memerlukan materi prayarat dalam pembelajarannya, maka belajar matematika tidak akan optimal apabila terputus atau terganggu proses belajarnya. Dengan demikian proses belajar matematika dapat berjalan lancar apabila dilakukan secara terus-menerus.

Guru hendaknya memberikan pemahaman kepada siswa terkait materi yang diajarkan agar hasil belajar siswa terpenuhi dan agar siswa tidak terkendala dengan materi berikutnya, karena materi dalam matematika memerlukan prasyarat. Guru dalam pelaksanaan pembelajarannya seringkali hanya sekedar mengajarkan materi tanpa adanya keaktifan siswa

saat pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran konvensional menjadikan siswa cenderung pasif dalam pembelajaran dan kesulitan untuk memahami materi karena siswa hanya menghafal dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Menurut Trianto (2007), pada pembelajaran konvensional suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif, siswa tidak diajarkan model yang dapat memudahkan dalam memahami, berpikir dan memotivasi diri.

Untuk itu, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan, mengubah suasana pembelajaran menjadi kooperatif, dan menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran. Penerapan berbagai macam jenis model pembelajaran dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk mengoptimalkan hasil belajar siswanya. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-talk-write*.

Menurut Hamdayama (2014), model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* dapat membantu siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik. Siswa diminta aktif saat pembelajaran berlangsung dan siswa menyelesaikan suatu permasalahan dengan anggota kelompoknya dengan cara berdiskusi. Guru menjadi fasilitator yaitu memberikan pemahaman secara individu bagi siswa yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan dan guru menjadi motivator guna mencegah adanya siswa tidak aktif dikelompoknya, sehingga pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah seorang siswa terkait matematika, siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru matematikanya karena guru hanya menerangkan materi tanpa adanya timbal balik pada siswa dan pembelajaran hanya satu arah. Kondisi demikian peneliti sadari akibat penerapan model pembelajaran konvensional yang menjadikan pembelajaran terasa monoton dan pasif.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mapel matematika, saat pembelajaran berlangsung siswa ada yang tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan. Untuk memfokuskan konsentrasi siswa pada pembelajaran perlu diterapkan sebuah model pembelajaran yang kooperatif dimana siswa berperan aktif saat proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak fokus saat pembelajaran berlangsung.

Statistika merupakan materi di pelajaran matematika yang termasuk salah satu materi berkelanjutan yaitu suatu materi yang akan terus dijumpai saat siswa berada di jenjang sekolah dasar hingga jenjang perguruan tinggi. Hal tersebut dapat memberikan beban belajar bagi siswa apabila terkendala di salah satu jenjang, mengingat beban materi yang diberikan setiap jenjang berbeda beda dan cenderung semakin sulit. Menurut Hasbullah dan Wiratomo (2015), seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu belajar itu bila didasari pengetahuan sebelumnya yang diketahui oleh orang itu.

Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk paham tentang materi yang akan dipelajari. Materi statistika yang dipilih oleh peneliti adalah statistika pada jenjang sekolah menengah pertama.

Harahap dan Hasibuan (2023), hasil penelitian menunjukkan pada lembar observasi aktivitas guru, setiap indikator yang diamati rata-rata pada kategori baik dan respons siswa ketika diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* menunjukkan nilai 86,36% dan sangat positif. Penerapan model pembelajaran *think talk write* efektif digunakan pada materi pecahan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* pada materi statistika di jenjang sekolah menengah pertama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* Pada materi statistika ?
2. Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* Pada materi statistika ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* Pada materi statistika ?
4. Bagaimana respons siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* Pada materi statistika ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* Pada materi statistika.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* Pada materi statistika.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* Pada materi statistika.
4. Untuk mendeskripsikan respons siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* Pada materi statistika.

D. Manfaat Penelitian

★ Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih dan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi guru
Dapat menjadi referensi untuk memudahkan pembelajaran khususnya dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write*.
2. Bagi siswa
Dapat membantu memudahkan dalam memahami materi statistika kelas VIII SMP.
3. Bagi peneliti lain
Menjadi referensi, untuk melaksanakan penelitian yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pemahaman di dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, diantaranya :

1. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain yang berfokus pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme sistem untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mewajibkan siswa bekerja bersama dalam satu kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang heterogen untuk mencapai tujuan belajar.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk Write*

Model pembelajaran kooperatif tipe *think talk write* adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan berpikir (*think*) yang kemudian akan dikomunikasikan dalam diskusi (*talk*) dan setelahnya membuat laporan hasil diskusi untuk di presentasikan (*write*).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku.

5. Respons Siswa

Respons siswa adalah tanggapan yang diberikan oleh siswa setelah dilaksanakannya proses pembelajaran.

6. Statistika

Statistika merupakan ilmu tentang cara menyajikan dan menafsirkan data secara sistematis.

